

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kitab Sullam Taufiq merupakan salah satu kitab karya Ulama yang masih keturunan Baginda Nabi Muhammad, yakni bernama Syaikh Abdullah bin Husain bin Thohir Ba'alwi, Kitab ini telah selesai tersusun sejak tahun 1241 H. kitab ini banyak dikaji di beberapa pesantren, MADIN dan Majelis Ta'alim, bahkan menjadi salah satu program prioritas dalam Lembaga Dakwah Nahdhotul Ulama Kabupaten Kediri. Kitab ini merupakan kitab dasar yang sering dikaji ditingkatan Ibtida atau Tsanawi, materi yang disampaikan kebanyakan adalah pokok-pokok kewajiban yang harus dimengerti dan dilaksanakan kaum Muslimin. Qoul-qoul yang ada didalamnya merupakan qoul Mu'tamad dengan mengedepankan kehati-hatian dalam beragama. Kitab ini penting untuk dikaji di beberapa Majelis Ta'lim maupun Madrasah, dengan kitab nya yang tidak terlalu tebal, namun telah mencakup pokok-pokok dasar Agama Islam, sehingga tepat bagi kalangan yang menyempatkan waktu untuk belajar agama ditengah kesibukannya urusan dunia.

2. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang terkandung dalam kitab Sullam at Taufiq karya Syaikh Abdullah bin Husain merupakan dasar ilmu yang wajib diketahui oleh setiap Mukallaf, dimana dalam kitab tersebut tercantum tiga pokok pembahasan yakni Tauhid, Fiqh, dan Akhlaq. Konsep Pendidikan Agama Islam dalam kitab tersebut sangatlah tepat dengan urutan pembahasan didalamnya, materinya yang singkat padat, namun sangatlah penting untuk dipelajari, dan mudah dipelajari dan dimengerti oleh banyak orang. Tiga disiplin ilmu tersebut juga sekaligus sebagai tahapan yang harus dilalui dalam pendidikan agama Islam sepanjang zaman bagi setiap Muslim. Sesuai dengan isi Hadist yang menceritakan Malaikat Jibril mendatangi Nabi dan menanyakan tentang Iman, Islam, dan Ihsan.

3. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang diajarkan oleh Syaikh Abdullah bin Husain Ba'alawi relevan dengan pendidikan Islam Kontemporer serta relevan untuk diterapkan di Indonesia. Menanamkan iman menjadi pilihan pertama dalam konsep pendidikan Agama Islam.. Sesuai dengan sila Ketuhanan Yang Maha Esa. Syaikh Abdullah bin Husain Ba'alawi menanamkan keteguhan hati dalam memegang keimanan. Setiap orang yang berperan dalam dunia pendidikan di Indonesia diharapkan memiliki keteguhan iman, sehingga tidak mudah tergoyahkan oleh kemewahan dunia.

Ilmu fiqh yang ditulis Syaikh Abdullah bin Husain Ba'alawi relevan dipelajari oleh semua orang Islam di Indonesia, terutama pendidik dan peserta didik. Terdapat dua puluh tiga pembahasan berkaitan dengan ilmu fiqh yang relevan dengan kehidupan di Indonesia. Kedua puluh tiga pembahasan tersebut yakni: kewajiban menunaikan kefardhuan dan menjauhi keharaman, waktu-waktu shalat, kewajiban wali anak kecil dan penguasa, fardhu-fardhu wudhu, yang membatalkan wudhu, yang mewajibkan bersuci, hal-hal yang mewajibkan mandi, syarat-syarat bersuci, hal-hal yang diharamkan bagi orang yang berhadats, bersuci dari najis, syarat-syarat shalat, hal-hal yang membatalkan shalat, syarat-syarat shalat diterima (sah), rukun-rukun shalat, shalat jama'ah dan Jum'at, syarat-syarat mengikuti imam, mengurus jenazah, zakat, puasa dan permasalahannya, Haji dan umrah, mu'amalah (hubungan antar manusia), riba dan jual beli yang diharamkan, kewajiban menafkahi.

Maju mundurnya atau baik buruknya peradaban masyarakat suatu bangsa akan ditentukan oleh bagaimana pendidikan yang dijalani atau ditempuh oleh masyarakat bangsa tersebut. Dengan demikian dunia pendidikan menjadi lahan utama untuk mewujudkan peradaban Indonesia yang baik dikemudian hari. Demi terwujudnya hal tersebut penanaman Nilai- Nilai Pendidikan Agama Islam sejak dini sangat diperlukan bagi generasi penerus bangsa.

## **B. Saran**

1. Kitab *Sullam Taufiq* sebaiknya selalu diajarkan kepada peserta didik karena kemanfaatannya yang besar. Kitab yang tidak terlalu tebal dan mudah untuk dipelajari, walaupun demikian kitab *Sullam Taufiq* memiliki pembahasan yang lengkap yakni ilmu tauhid, fiqh, dan akhlak-tasawuf. Dengan harapan setiap peserta didik akan tertanam aqidah yang kuat, keyakinan yang tidak tergoyahkan, beribadah dengan benar dan berakhlak mulia. Adapun materi yang masih belum sesuai dengan keadaan Masyarakat setempat, maka perlu strategi yang tepat dalam penyampaiannya.
2. Ilmu tauhid, Fiqh dan Tasawuf dalam kitab *Sullam Taufiq* masih sangat luas pembahasannya. Pembahasan tiga bidang ilmu tersebut sangatlah luas dan penuh dengan tantangan-tantangan yang tidak akan habis walaupun selalu dipelajari. Maka kitab *Sullam Taufiq* perlu dibahas lebih mendalam agar nilai-nilai pendidikan agama Islam bukan hanya menjadi ilmu pengetahuan, namun terpicu untuk mengamalkan nilai-nilai tersebut.
3. Dalam upaya mencari ilmu, harus adanya pemilahan, untuk menentukan mana yang lebih didahulukan atas yang lain. Sehingga jangan sampai mengejar ilmu yang sifatnya tidak wajib, namun perkara yang wajib terbengkelai karenanya. Ibarat kita mengkonsumsi makanan, maka kita harus tahu mana makanan pokok, mana makanan tambahan.